

Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Membayar Zakat Profesi Karyawan RSUD Tanjungpandan Belitung

Analysis of Factors Affecting Interest Paying Zakat Employee Profession RSUD
Tanjungpandan Belitung

¹Dede Mirawati, ²Zaini Abdul Malik, ³Mohamad Andri Ibrahim

^{1,2,3} Prodi Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116

email : ¹mirawatidede@gmail.com, ²za.abuhibban@gmail.com, ³andri.ibrahim@gmail.com

Abstract. Zakat is an obligation that every Muslim should perform. One type of zakat is professional zakat where professional zakat is issued if the expert has zishat, the zakat must be issued. Growing one's interest in tithing to raise awareness of issuing zakat, then income factors and trust in zakat institutions where income has a relationship on how income has reached nishab, while trust is needed for a zakat institution to become a professional zakat manager, trustworthy, and transparent so that it can foster a sense of public trust in the interest in paying zakat. The formulation of the problem is how the influence of understanding, income and trust on the interest of paying zakat occupational profession RSUD. This research method used primary and secondary data. The technique used for sampling is a Probability Sampling. While the method used to collect data using questionnaires, interviews and documentation. Data analysis techniques used in this study are the validity, reliability and multiple regression analysis. The results of the study processed with the SPSS Version 20.0 for Windows program show that the influence of independent variables (understanding, income, and trust) on the dependent variable is 16.8%, while 83.2% was influenced by other variables not included. in this study.

Keywords: Understanding, Revenue, Trust, Interest

Abstrak. Zakat adalah kewajiban yang harus dilaksanakan setiap Muslim. Salah satu jenis zakat adalah zakat profesi dimana zakat profesi dikeluarkan apabila seorang muslim mempunyai pendapatan/penghasilan yang didapatkan karna hasil usahanya atau karna keahliannya itu sudah mencapai nishab maka wajib dikeluarkan zakatnya. Menumbuhkan minat seseorang berzakat diperlukan faktor-faktor yang mempengaruhi seperti pemahaman zakat untuk menumbuhkan kesadaran mengeluarkan zakat, kemudian faktor pendapatan dan kepercayaan kepada lembaga zakat dimana pendapatan memiliki hubungan mengenai apakah pendapatan sudah mencapai nishab, sedangkan kepercayaan diperlukan kepada suatu lembaga zakat agar menjadi pengelola zakat profesional, amanah, dan transparan sehingga bisa menumbuhkan rasa kepercayaan masyarakat terhadap minat membayar zakat. Rumusan masalah adalah bagaimana pengaruh pemahaman, pendapatan dan kepercayaan terhadap minat membayar zakat profesi karyawan RSUD. Metode penelitian menggunakan data primer dan sekunder. Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah sampel acak (*Probability Sampling*). Sedangkan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data menggunakan kuisioner, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas, reliabilitas dan analisis regresi berganda. Hasil penelitian diolah dengan program *SPSS Versi 20.0 for windows* menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen (pemahaman, pendapatan, dan kepercayaan) terhadap variabel dependen (minat karyawan RSUD Tanjungpandan) sebesar 16,8%, sedangkan yang 83,2% dipengaruhi variabel lain yang tidak dimasukkan dipenelitian ini.

Kata kunci : Pemahaman, Pendapatan, Kepercayaan, Minat

A. Pendahuluan

Zakat adalah salah satu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap Muslim atau manusia yang beragama Islam.¹Zakat sendiri tercantum dalam Al- Quran dan Hadist sebagai salah perintah wajib selain dari solat. Zakat merupakan salah satu pokok ajaran dalam Rukun Islam yang menjadikannya sebagai ibadah wajib dalam menjalani kehidupan sebagai muslim. Tujuan zakat adalah untuk membersihkan dan memberkahi harta para pembayar zakat (muzakki) dan menolong sesama dengan menyalurkan

¹Muhammad , Zakat Profesi : Wacana Pemikiran dalam Fiqh Kontemporer, hal. 10

kepada yang berhak menerima dana zakat tersebut (mustahik). Mustahik yang berhak menurut Al-Quran Surat At-Taubah ayat 60, terdiri dari 8 golongan atau asnaf.

إِنَّمَا الصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَامِلِينَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَالْغَارِمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ ۗ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Arti : Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana (Q.S Surat At-Taubah ayat 60).

Hasil survei tentang perilaku membayar zakat terhadap responden yang secara ekonomi lebih mapan justru cenderung mengabaikan kewajiban berzakat. Hanya 49,8% yang sadar zakat dan sedikit mengalami peningkatan menjadi 55% ketika disurvei kembali pada tahun 2007. Memang, ketika besar zakat masih recehan, orang tidak keberatan mengeluarkannya, tapi ketika zakat sudah mencapai jutaan, orang mulai berpikir untuk menzakatkannya.² Lebih utama disalurkan langsung oleh muzakki kepada mustahiq, atau sebaliknya melalui amil zakat. Jika didistribusikan kepada mustahiq, memang ada perasaan tenang karena menyaksikan secara langsung zakatnya tersebut telah didistribusikan kepada mereka yang dianggap berhak menerimanya. Tapi terkadang pendistribusian langsung yang dilakukan oleh muzakki tidak mengenai sasaran yang tepat. Terkadang orang sudah merasa mendistribusikan zakat kepada mustahiq, padahal ternyata yang menerima bukan mustahiq yang sesungguhnya, hanya karena kedekatan emosi maka ia memberikan zakat kepadanya. Misalnya disalurkan kepada kerabatnya sendiri, yang menurut anggapannya sudah termasuk kategori mustahiq, padahal jika dibandingkan dengan orang yang berada di lingkungan sekitarnya, masih banyak orang-orang yang lebih berhak untuk menerimanya sebab lebih fakir, lebih miskin, dan lebih menderita dibanding dengan kerabatnya tersebut.³ Dari sisi pengumpulan zakat, permasalahan yang paling sering terjadi dan paling besar adalah adanya kesenjangan yang sangat lebar antara potensi zakat dengan realisasi pengumpulan zakat serta pendistribusian zakat.

Faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya minat Menurut Crow and Crow dalam bukunya Abdul Rahman Saleh berpendapat ada tiga faktor yang mempengaruhi timbulnya minat, yaitu:

1. Dorongan dari dalam diri individu, misal dorongan makan, rasa ingin tahu dan seks.
2. Motif sosial, dapat menjadi faktor yang membangkitkan minat untuk melakukan suatu aktivitas tertentu.
3. Faktor emosional, minat mempunyai hubungan yang erat dengan emosi.⁴

Beberapa faktor yang kemungkinan menjadi penyebab yaitu: *pertama*; Pengetahuan masyarakat tentang zakat khususnya tentang zakat maal dan zakat profesi

²Muktiyanto, Ali dan Hendrian. 2008. Zakat Sebagai Pengurang Pajak. Jurnal Organisasi dan Manajemen, Vol. 4, No. 2, hal 100-112.

³Kanji, dkk. 2011. Faktor Determinasi Motivasi Membayar Zakat. Jurnal. <http://www.pasca.unhas.ac.id>. Diakses tanggal 2 Februari 2018 hal. 2

⁴Sukanto M.M., *Nafsiologi*, Jakarta: Integritas Press, 1985, hlm. 120

yang masih kurang. Saat ini masyarakat memahami zakat hanya sebatas pada zakat fitrah, padahal masih banyak harta-harta lain yang merupakan obyek zakat, serta wajib dikeluarkan zakat atasnya, namun belum dipahami oleh masyarakat. *Kedua*; kesadaran masyarakat untuk berzakat yang masih rendah. *Ketiga*; rendahnya ketidakpercayaan masyarakat kepada lembaga pengelolaan zakat, yang menyebabkan masyarakat enggan membayar zakat ke lembaga sehingga data pengumpulan zakat yang ada tidak menggambarkan kondisi pembayaran zakat yang sebenarnya. *Keempat*; belum sempurnanya regulasi yang diatur pemerintah, antara lain terlihat dari belum diaturkannya kewajiban muslim untuk membayar dalam peraturan perundang-undangan.⁵

B. Landasan Teori

Secara umum zakat adalah suatu kewajiban yang bersifat kemasyarakatan dan ibadah, dimana manusia akan merasakan keagungan dari tujuan ajaran Islam dalam bentuk mencintai dan tolong menolong antar sesama manusia.⁶

Secara bahasa (*etimologi*) zakat berasal dari kata zaka yang berarti berkembang, berkah, tumbuh, suci, dan baik.⁷ Dengan demikian, zakat yaitu membersihkan (menyucikan) diri dan hartanya sehingga pahalanya bertambah, hartanya tumbuh (berkembang) dan membawa berkah.⁸

Secara istilah syari'ah (syara') zakat berarti sejumlah harta tertentu yang diwajibkan Allah untuk diserahkan kepada orang-orang tertentu dan dengan syarat-syarat yang ditentukan pula.⁹ Zakat juga dimaksudkan sebagai bagian harta tertentu dan yang diwajibkan oleh Allah untuk diberikan kepada orang-orang fakir.¹⁰

Zakat dan shalat dalam al-Qur'an dan hadits merupakan lambang keseluruhan dari semua ajaran Islam. Hal tersebut menunjukkan bahwa betapa eratnya hubungan antara keduanya. Keislaman seseorang tidak akan sempurna kecuali dengan kedua hal tersebut.¹¹

Menurut fiqh Islam harta kekayaan yang wajib dizakati digolongkan dalam beberapa kategori dan masing-masing kelompok berbeda *nishab*, *haul* dan kadar zakatnya, yakni sebagai berikut:¹²

- a. Emas dan perak
- b. Hasil pertanian
- c. Hasil peternakan
- d. Harta perniagaan
- e. Hasil tambang dan barang temuan
- f. Kekayaan yang bersifat umum.

Zakat profesi adalah zakat yang dikeluarkan dari hasil usaha yang halal yang dapat mendatangkan Hasil (Uang) yang relatif banyak dengan cara yang mudah, melalui

⁵Mus'ab, A. 2011. Pengaruh Religiusitas, Tingkat Penghasilan, dan Layanan Terhadap Minat Muzakki Untuk Membayar Zakat Maal Di Lazis NU. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, hal.3

⁶ Abdullah Siddik, *Asas-Asas Hukum Islam*, Jakarta: Bumi Restu, 1982 cet. I, hlm. 113

⁷ Asnaini, *Zakat Produktif Dalam Perspektif hukum Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008, hlm. 23

⁸ M. Ali Hasan, *Zakat dan Infak Salah Satu Solusi Mengatasi Problema Sosial di Indonesia*, Kencana Prenada Media Group, 2008, hlm. 15

⁹ Makhalul Ilmi, *Teori dan Praktek Lembaga Keuangan Syari'ah*, Yogyakarta: UII Press, 2002, hlm. 67

¹⁰ Wahbah Al-Zuhayly, *Zakat Kajian Berbagai Mazhab*, Bandung: PT. Rosdakarya, 2008, hlm. 85

¹¹ Wahbah Al-Zuhayly, *Zakat Kajian Berbagai Mazhab*, Bandung: PT. Rosdakarya, 2008, hlm. 89

¹² Gustian Juanda, dkk., *Pelaporan Zakat Pengurang Pajak Penghasilan*, Jakarta: PT. Raja

suatu keahlian tertentu.¹³Zakat profesi yaitu zakat yang harus dikeluarkan oleh muzakki dari penghasilannya setiap bulan dengan nisab yang telah ditentukan. Maka semakin tinggi penghasilannya akan terkena kewajiban membayar zakat profesi, namun jika penghasilan yang didapat tidak mencapai nisab zakat, maka bisa diganti dengan membayar infak ataupun shadaqah.

Syarat wajib zakat, yakni kefarduannya, ialah sebagai berikut:¹⁴

- a. Merdeka
- b. Islam
- c. *Baligh* dan berakal
- d. Harta yang dikeluarkan adalah harta yang wajib dizakati
- e. Harta yang dizakati telah mencapai nisab atau senilai dengannya.
- f. Harta yang dizakati adalah milik penuh
- g. Kepemilikan harta telah mencapai setahun, menurut hitungan tahun *qamariah*
- h. Harta tersebut bukan merupakan harta hasil utang.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu hasil penelitian yang menggunakan dengan metode pengumpulan data yaitu koesioner kemudian dibagikan kepada sample yang telah ditentukan oleh penulis yang kemudian hasil kuesioner itu diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulan untuk mendapatkan hasil Penelitian.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tabel 1. Analisis Faktor

Communalities		
	Initial	Extractio n
Pemahaman	1.000	.823
Pendapatan	1.000	.437
Kepercayaa n	1.000	.575
Minat	1.000	.690

Extraction Method: Principal
Component Analysis.

Sumber: Pengolahan Data SPSS Versi 20.00

Berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat dilihat bahwa analisis faktor komponen informasi variabel untuk pemahaman sebesar 0,823, pendapatan sebesar 0,437, kepercayaan sebesar 0,575 dan minat sebesar 0,690.

¹³Muhammad , Zakat Profesi ..., (hal. 10).

¹⁴ Muhammad, Zakat Profesi: Wacana Pemikiran dalam Fiqih Kontemporer, Jakarta: Salemba Diniyah, 2002, h. 30

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	No Item	Correlation r hitung	r Tabel	Kriteria
Pemahaman (X1)	1	0.416	0.220	Valid
	2	0.463	0.220	Valid
	3	0.297	0.220	Valid
	4	0.094	0.220	Tidak Valid
	5	0.512	0.220	Valid
	6	0.426	0.220	Valid
	7	0.307	0.220	Valid
	8	0.220	0.220	Valid
	9	0.355	0.220	Valid
	10	0.205	0.220	Tidak Valid
Pendapatan (X2)	11	0.071	0.220	Tidak Valid
	12	0.653	0.220	Valid
	13	0.416	0.220	Valid
	14	0.449	0.220	Valid
	15	0.209	0.220	Tidak Valid
	16	0.024	0.220	Tidak Valid
	17	0.135	0.220	Tidak Valid
	18	0.215	0.220	Tidak Valid
	19	0.305	0.220	Valid
	20	0.068	0.220	Tidak Valid
Kepercayaan (X3)	21	0.243	0.220	Valid
	22	0.342	0.220	Valid
	23	0.388	0.220	Valid

	24	0.301	0.220	Valid
	25	0.234	0.220	Valid
	26	0.241	0.220	Valid
	27	0.476	0.220	Valid
	28	0.302	0.220	Valid
	29	0.498	0.220	Valid
	30	0.363	0.220	Valid
Minat (Y)	31	0.206	0.220	Tidak Valid
	32	0.735	0.220	Valid
	33	0.669	0.220	Valid
	34	0.303	0.220	Valid
	35	0.262	0.220	Valid
	36	0.258	0.220	Valid
	37	0.476	0.220	Valid
	38	0.377	0.220	Valid
	39	0.655	0.220	Valid
	40	0.639	0.220	Valid

Sumber: Pengolahan Data SPSS Versi 20.00

Berdasarkan Tabel 4.8 di atas dapat dilihat bahwa nilai r hitung $>$ r tabel (0,220) pada $\alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak semua item pertanyaan untuk variabel akses valid, ada sekitar 9 item pertanyaan untuk variabel akses yang tidak valid.

Tabel 3. Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Reliability Coefficients</i>	<i>Alpha Cronbach's</i>	Keterangan
Pemahaman (X1)	10 item	0,843	Reliable
Pendapatan (X2)	10 item	0,730	Reliable
Kepercayaan (X3)	10 item	0,920	Reliable

Minat	(Y)	10 item	0,853	Reliable
-------	-----	---------	-------	----------

Sumber: Pengolahan Data SPSS Versi 20.00

Berdasarkan tabel 4.9 di atas terlihat bahwa masing-masing variabel memiliki nilai *cronbach alpha* lebih dari 0,220 ($\alpha > 0,195$), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X_1 , X_2 , X_3 dan Y adalah reliabel.

Tabel 4. Analisis Regresi

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.801	6.702		1.612	.111
	Pemahaman	.310	.094	.333	3.280	.002
	Pendapatan	.157	.094	.170	1.671	.099
	Kepercayaan	.253	.122	.211	2.073	.041

a. Dependent Variable: Minat

Sumber: Pengolahan Data SPSS Versi 20.00

Berdasarkan tabel 4.10 di atas dapat diketahui bahwa α atau konstanta sebesar 10,801 artinya ketiga variabel yaitu pemahaman, pendapatan dan kepercayaan mempunyai pengaruh yang positif terhadap variabel minat sebesar 10,801, koefisien regresi variabel Pemahaman atau X_1 sebesar 0,310. Koefisien regresi variabel Pendapatan atau X_2 sebesar 0,157, dan koefisien regresi variabel Kepercayaan atau X_3 sebesar 0,253. Dengan demikian model persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = 10,801 + 0,310X_1 + 0,157X_2 + 0,253X_3 + e$$

Dimana:

Y = variabel dependen (Minat)

X_1 = variabel independen (Pemahaman)

X_2 = variabel independen (Pendapatan)

X_3 = variabel independen (Kepercayaan)

E. Kesimpulan

1. Berdasarkan koefisien regresi pemahaman muzaki yang dihasilkan, dapat disimpulkan bahwa secara parsial pemahaman muzaki berpengaruh positif signifikan terhadap minat membayar zakat profesi di RSUD Tanjungpandan. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pemahaman karyawan tentang zakat maka tingkat minat membayar zakat profesi akan semakin meningkat.
2. Berdasarkan koefisien pendapatan yang dihasilkan, dapat disimpulkan bahwa secara parsial pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat membayar zakat profesi di RSUD Tanjungpandan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karyawan RSUD Tanjungpandan walaupun pendapatannya sudah mencapai nishab tetapi mungkin pendapatannya masih dirasa kurang untuk memenuhi segala kebutuhan hidupnya sehingga sebesar apapun pendapatannya tidak akan mempengaruhi minatnya untuk membayar zakat profesi.
3. Berdasarkan koefisien regresi kepercayaan yang dihasilkan, dapat disimpulkan bahwa secara parsial kepercayaan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat membayar zakat profesi di RSUD Tanjungpandan Belitung. Hasil ini menunjukkan bahwa kepercayaan tidak mempengaruhi tinggi rendahnya minat zakat profesi di RSUD Tanjungpandan Belitung. Anomali tersebut dikarenakan

kepercayaan kepada suatu Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) yang diteliti hanya bersifat umum saja sehingga tidak terlalu berpengaruh terhadap minat membayar zakat profesi. Faktor lain yang menyebabkan kepercayaan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat membayar zakat profesi adalah kebiasaan atau regulasi. Deskriptif responden memberikan gambaran bahwa jenis pekerjaan mayoritas merupakan Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang umumnya membayarkan zakat profesinya karena himbauan pemerintah setempat.

Daftar Pustaka

Asnaini, (2008). *Zakat Produktif Dalam Perspektif hukum Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Hafidhuddin, Didin, (2002). *Zakat Dalam Perekonomian Modern*. Jakarta : Gema Insani Press.

Hasan, M. Ali, (2008). *Zakat dan Infak Salah Satu Solusi Mengatasi Problema Sosial di Indonesia*, Kencana Prenada Media Group.

Muhammad, (2002). *Zakat Profesi : Wacana Pemikiran dalam Fiqh Kontemporer*. Jakarta : Salemba Diniyah.

Sukanto M.M., (1985). *Nafsiologi*, Jakarta: Integritas Press.